

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT. BAYAN RESOURCES TBK PERIODE 2020-2022

Regina Salsabila Ashari¹⁾, Eka Travilta Oktaria²⁾, Dewi Silvia³⁾

email: reginasalsabilaashari.student@umitra.ac.id, email: ekatravilta@umitra.ac.id,

email: dewisilvia@umitra.ac.id, email: desmon@umitra.ac.id

^{1), 3} Akuntansi, Universitas Mitra Indonesia

Jl. ZA. Pagar Alam No.7, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa,
Kota Bandar Lampung, Lampung

email: reginasalsabilaashari.student@umitra.ac.id, email: ekatravilta@umitra.ac.id,

email: dewisilvia@umitra.ac.id

Abstract

This research aims to analyze and determine the profitability ratio and liquidity ratio of PT. Bayan Resources Tbk for the period 2020-2022. The type of research method used is descriptive with a quantitative approach. The type of data used in this research is quantitative, and the data source used is secondary. The analysis method used is quantitative descriptive, which involves analyzing data using numbers to draw conclusions from the events that have been analyzed. Based on the research results obtained, the profitability ratio on ROA is less favorable, while the GPM is good. Then, in terms of liquidity ratio, the Quick Ratio and Current Ratio are less favorable.

Keywords: Financial Performance, PT. Bayan Resources Tbk, and Ratio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT. Bayan Resources Tbk Periode 2020-2022. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data yang digunakan sekunder. Metode analisis digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu, menganalisis data yang menggunakan angka supaya dapat ditarik kesimpulan dari kejadian yang telah dinalisis. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa, rasio profitabilitas pada ROA kurang baik dan GPM baik. Kemudian pada rasio likuiditas pada Rasio Cepat dan Rasio Lancar kurang baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, PT. Bayan Resources Tbk, dan Rasio

1. Pendahuluan

Suatu perusahaan atau organisasi dalam menjalankan kegiatan usahanya pasti memiliki rencana keuangan yang berbeda-beda. Tentunya di dalam suatu perusahaan tersebut wajib membuat suatu laporan yang berkaitan dengan perkembangan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perkembangan usaha juga dapat tercermin dari laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut [1] "Laporan Keuangan dalam pengertian sederhana adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."

Dalam pembuatan laporan keuangan juga harus sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku sehingga laporan yang dihasilkan dapat dengan mudah untuk dibaca, dipahami dan dimengerti oleh banyak pihak. Untuk mampu membaca atau memahami laporan keuangan maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu dengan

berbagai alat analisis. Analisis laporan keuangan sendiri sangat penting dilakukan karena dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dan dapat memberikan penilaian terhadap kinerja atau kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang.

Analisis laporan keuangan pada prakteknya terdiri dari bermacam-macam bentuk analisis, namun pada penelitian ini penulis mengambil salah satu bentuk analisis laporan keuangan yaitu analisis rasio keuangan. Alasannya karena analisis rasio keuangan sangat mudah untuk dipahami. Menurut [1] Rasio keuangan itu sendiri pada dasarnya dibagi menjadi beberapa rasio yang sering digunakan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Objek penelitian dalam pembuatan laporan ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri pertambangan batu bara yaitu PT. Bayan Resources Tbk. Alat analisis yang

digunakan merupakan analisis keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

PT. Bayan Resources Tbk merupakan perusahaan tambang batu bara terbesar di Indonesia yang berdiri tahun 1973 di Jakarta. Pada tahun 2019 PT. Bayan Resources Tbk berhasil mencapai laba bersih yang menembus angka Rp. 3,10 Triliun Rupiah, dimana ini merupakan penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp. 7,25 Triliun Rupiah. Kemudian Aset Lancar pada 2020-2022 mengalami kenaikan setiap tahunnya dikarenakan penjualan produk atau jasa mereka meningkat. Liabilitas Jangka Pendek PT. Bayan pada tahun 2020-2022 mengalami peningkatan dikarenakan PT. Bayan memperoleh pendanaan tambahan selama periode tersebut. Laba Bruto pada 2020-2021 mengalami penurunan dikarenakan biaya produksi perunit meningkat namun pada 2021-2022 mengalami kenaikan dikarenakan berhasil meningkatkan volume penjualan produk atau jasa. Persediaan pada tahun 2020-2022 mengalami kenaikan

dikarenakan PT. Bayan telah meningkatkan persediaan mereka sebagai respons terhadap perkiraan peningkatan permintaan di masa mendatang. Beban Penjualan tahun 2020-2021 mengalami peningkatan dikarenakan perusahaan telah memperkerjakan lebih banyak tenaga penjualan namun pada 2021-2022 mengalami penurunan dikarenakan PT. Bayan telah meningkatkan efisiensi dalam kegiatan penjualan mereka. Laba Tahun Berjalan pada 2020-2022 mengalami peningkatan dikarenakan PT. Bayan berhasil meningkatkan pendapatan mereka dari penjualan produk/jasa. Total Aset tahun 2020-2022 mengalami peningkatan dikarenakan perusahaan telah melakukan akuisisi dengan perusahaan lain. Fakta ini menjadi dasar penulis untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT. Bayan Resources Tbk. Untuk menganalisis laporan keuangan, penulis merangkum data-data keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bayan Resources Tbk periode 2020-2022 dalam tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Data Laporan Keuangan PT. Bayan Resources Tbk Periode 2020-2022

NO.	NAMA AKUN	PERIODE		
		2020	2021	2022
1.	Total Aset Lancar	769.275.004	1.418.432.789	2.400.423.237
2.	Total Liabilitas Jangka Pendek	236.695.460	452.981.800	1.831.520.625
3.	Total Laba Bruto	1.901.081.782	462.865.774	2.306.323.644
4.	Total Persediaan	87.796.454	89.876.400	118.194.855
5.	Total Beban Penjualan	146.718.408	184.628.875	48.872.766
6.	Total Laba Tahun Berjalan	344.459.870	1.265.957.342	1.707.586.408
7.	Total Aset	2.433.712.191	2.433.712.191	3.945.458.865

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat kondisi keuangan perusahaan, di mana terjadi kenaikan setiap tahunnya pada total aset lancar, total liabilitas jangka pendek, total persediaan, dan total laba tahun berjalan. Pada periode 2020 ke tahun 2021 total bruto mengalami penurunan, namun pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan. Pada periode 2020 ke tahun 2021 total beban penjualan mengalami kenaikan, namun pada tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan. Pada periode 2020 ke tahun 2021 total aset tidak mengalami kenaikan dan penurunan, namun pada tahun 2021 ke 2022 mengalami kenaikan. Jika dilihat dari hasil data di atas penulis ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bayan Resources Tbk itu cukup baik atau belum selama tiga periode berjalan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis rasio keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat. Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir dengan judul “**Analisis Rasio Profitabilitas dan**

Rasio Likuiditas Pada PT. Bayan Resources Tbk Periode 2021-2022”.

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut [2] Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan kata lain laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut [3] Laporan keuangan adalah sumber informasi yang dapat membantu pihak internal dan eksternal dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Menurut [4] Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilaksanakan dalam suatu

periode yang menggambarkan posisi-posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Menurut [5] Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut [1] tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut merupakan beberapa tujuan atas pembuatan dan penyusunan laporan keuangan:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
 4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
 5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
 6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
 7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.
- Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Pengguna Laporan Keuangan

Menurut [6] menyatakan beberapa pihak yang memakai laporan keuangan adalah:

1. Manajer Fungsional
Laporan keuangan bagi manajer fungsional digunakan untuk memantau dan mengelola kinerja departemen atau fungsi yang dipimpin oleh mereka.
2. Tim Keuangan dan Akuntansi
Laporan keuangan bagi tim keuangan dan akuntansi digunakan untuk menyusun dan menganalisis laporan keuangan.
3. Dewan Direksi
Laporan keuangan bagi dewan direksi digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, mengawasi manajemen, dan membuat keputusan penting seperti pembagian dividen, restrukturisasi, atau perubahan kebijakan.

4. Pemilik Perusahaan
Laporan keuangan bagi pemilik perusahaan digunakan untuk memantau hasil investasi mereka, mengevaluasi nilai perusahaan, dan memastikan keberlanjutan dan profitabilitas bisnis.
5. Investor
Laporan keuangan bagi investor digunakan untuk melakukan analisis keuangan terhadap perusahaan dan membuat keputusan investasi.
6. Kreditor
Laporan keuangan bagi kreditor digunakan untuk mengevaluasi kelayakan kredit suatu perusahaan.
7. Pihak Analisis Keuangan
Laporan keuangan bagi pihak analisis keuangan digunakan untuk melakukan analisis dan memberikan rekomendasi investasi kepada klien mereka.
8. Pemerintah
Laporan keuangan bagi pihak pemerintah digunakan untuk tujuan regulasi, perpajakan, dan kebijakan ekonomi. Laporan keuangan membantu pemerintah dalam mengawasi dan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan akuntansi dan perpajakan.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut [2] Seluruh informasi yang diperoleh dan bersumber dari laporan keuangan pada kenyataannya selalu saja terdapat kelemahan, dan kelemahan tersebut dianggap sebagai bentuk keterbatasan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, bagi pihak pengguna laporan keuangan harus memahami dan menyadari dengan benar setiap keterbatasan tersebut sebagai sebuah realita yang tidak bisa dipungkiri, walaupun dalam kenyataannya setiap akuntan selalu berusaha memberikan informasi yang maksimal, termasuk menempatkan catatan kaki (*footnotes*) sebagai pendukung informasi. Laporan keuangan yang merupakan informasi bagi yang membutuhkan juga terdapat kelemahan dan keterbatasan, menurut Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
2. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
3. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi dari pada bentuk hukumnya (formalitas).
4. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.

Kinerja Keuangan

Menurut [3] menyatakan bahwa kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Menurut [7] mengemukakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut [3] menyatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut [7] menyatakan analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur dalam menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang satu dengan pos-pos lain yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut. Menurut [8] mengemukakan rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Bentuk-bentuk dari rasio keuangan profitabilitas dan likuiditas yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

Menurut [2] menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut [9] Profitabilitas ialah perbandingan buat memonten menilai daya perusahaan dalam mencari profit Profitabilitas ini memberikan perkiraan seberapa efisien perusahaan bekerja alhasil memberikan profit buat perusahaan dalam mencari profit. Adapun beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut [3] menyatakan GPM digunakan untuk mengukur laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan, semakin besar rasio ini, semakin baik karena berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kotor semakin besar. Rumus dari GPM:

$$GPM = \frac{\text{Total Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset* (ROA)

Menurut [10] menyatakan ROA Hasil pengembalian atas aset (*Return on Asset*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. *Return On Asset* mengungkapkan informasi besaran laba yang diberikan oleh aset perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus dari ROA:

$$ROA = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2. Standar Industri Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Standar
<i>Gross Profit Margin</i>	30%
<i>Return On Assets</i>	30%

2. Rasio Likuiditas

Menurut [2] Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Menurut [11] Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Adapun beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan adalah:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut [12] menyatakan rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

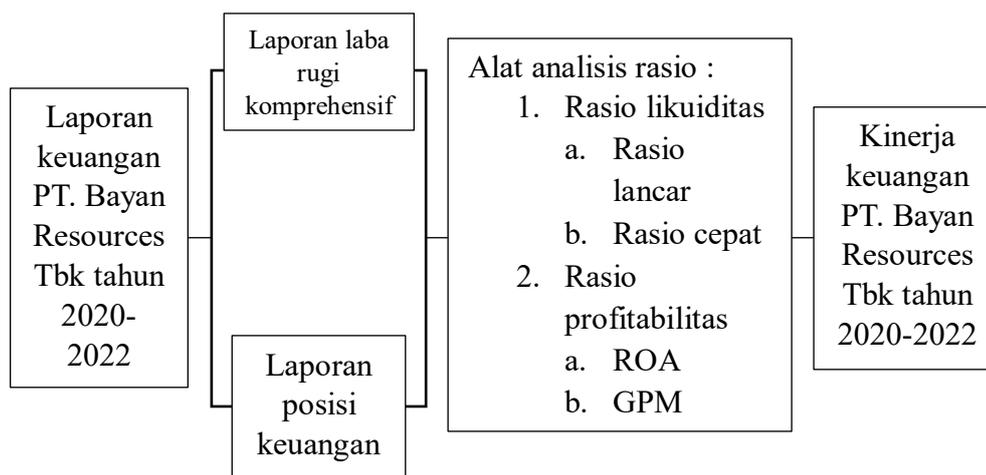
b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut [10] menyatakan rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus rasio cepat:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{(\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Total Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 3. Standar Industri Rasio Likuiditas

Jenis Rasio	Standar
Rasio Lancar	200%
Rasio Cepat	150%



Gambar 1. Kerangka Berfikir Analisis Laporan Keuangan

Dari gambar di atas dapat dijelaskan kerangka berfikir penelitian ini adalah membahas tentang analisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bayan Resources Tbk periode 2020-2022. Untuk mengetahui kinerja keuangan perlu melakukan analisis laporan keuangan dahulu. Analisis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan kita akan menganalisis rasio *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return on Asset* (ROA). Untuk mengetahui likuiditas perusahaan kita akan mencari Rasio Lancar dan Rasio Cepat. Kemudian hasil perhitungan rasio-rasio tersebut kita dapat menganalisis hasil perhitungan dan dapat mengetahui bagaimana tingkat kinerja keuangan pada perusahaan yang diteliti.

Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada PT. Bayan Resources Tbk yang berlokasi Jl. Senopati No.8B 29th Floor, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan. (021) 29356888 (phone). Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari s/d Maret 2024.

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Menurut [13] desain atau rancangan penelitian merupakan bagian penting bagi penelitian. Desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Berikut merupakan desain penelitian dalam penelitian analisis laporan keuangan:

Jenis Data

Ada dua macam jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang akan dijelaskan dibawah ini, penulis lebih memfokuskan pada data kuantitatif dalam melakukan analisis ini.

1. Data Kuantitatif

Menurut [14] penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Adapun penelitian ini memakai laporan keuangan PT. Bayan Resources Tbk Periode 2020-2022.

2. Data Kualitatif

Menurut [14] metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Terdapat dua macam sumber data pada umumnya yaitu

data primer dan data sekunder yang akan dijelaskan dibawah ini, penulis lebih memfokuskan pada data sekunder dalam melakukan analisis ini. Jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut [14] yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil 35 pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

2. Data Sekunder

Menurut [14] sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder ini diperoleh dari Laporan Keuangan pada PT. Bayan Resources Tbk.

Populasi

Menurut [14] populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan PT. Bayan Resources Tbk.

Sampel

Menurut [14] sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut [15] *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan adanya maksud atau tujuan tertentu, maka dalam penelitian ini diambil sampel berupa laporan keuangan PT. Bayan Resources Tbk. selama periode tahun 2020 sampai dengan periode tahun 2022. Tujuan dan maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis rasio profitabilitas dan likuiditas PT. Bayan Resources Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut [13] observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek, objek, atau kejadian yang sistematis

tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

2. Dokumentasi

Menurut [13] cara dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Contoh dokumentasi seperti : laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan, data produksi, dan lain sebagainya yang telah tersedia di dalam lokasi penelitian.

3. Studi Kepustakaan

Menurut [16] Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Sumber informasi studi kepustakaan dalam penelitian ini terdiri dari buku, jurnal penelitian, dan internet.

Alat Analisis

1. Rasio profitabilitas dengan cara menganalisis:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

$$GPM = \frac{\text{Total Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Rasio likuiditas dengan cara menganalisis :

a. *Rasio Lancar (Current Ratio)*

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

b. *Rasio Cepat (Quick Ratio)*

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{(\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Total Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Pengolahan Data

Menurut [17] menyatakan pengolahan data digunakan sebagai penelitian untuk pendekatan kuantitatif yaitu proses untuk mendapatkan data yang dibutuhkan menggunakan berbagai cara tertentu. Berbagai macam pengolahan data diantaranya sebagai berikut:

1. Tabulasi

Tabulasi adalah cara untuk menempatkan data menjadi bentuk tabel sesuai dengan kebutuhan untuk melakukan analisis data penelitian. Tabel tersebut dibuat guna meringkas dan memudahkan pada saat proses menganalisis data.

2. Pengolahan Data

Laporan keuangan PT. Bayan Resources Tbk Periode 2020-2022 digunakan sebagai pengolahan data pada penelitian ini lalu kemudian diolah memakai rasio profitabilitas (ROA dan GPM) dan rasio likuiditas (lancar dan cepat) dan lalu kemudian

dari perhitungan tersebut akan memberikan gambaran kesimpulan dari penelitian ini.

4. Pembahasan

Analisis Rasio Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut [3] menyatakan GPM digunakan untuk mengukur laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan, semakin besar rasio ini, semakin baik karena berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kotor semakin besar. Berikut adalah perhitungan rasio GPM PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020-2022:

$$GPM = \frac{\text{Total Laba Bruto}}{\text{Total Beban Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio *GPM* tahun 2020 :

$$GPM = \frac{462.865.774}{146.718.408} \times 100\% = 3,15\%$$

Rasio *GPM* tahun 2021 :

$$GPM = \frac{1.901.081.782}{184.628.875} \times 100\% = 10,29\%$$

Rasio *GPM* tahun 2022 :

$$GPM = \frac{2.306.323.644}{48.872.766} \times 100\% = 47,1\%$$

Tabel 4. Hasil Perhitungan Margin Laba Kotor Tahun 2020-2022

Keterangan	2020	2021	2022
Laba Bruto	462.865.774	1.901.081.782	2.306.323.644
Beban Penjualan	146.718.408	184.628.875	48.872.766
Margin laba kotor	3,15%	10,29%	47,1%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa margin laba kotor PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020 sebesar 3,15% berarti setiap Rp. 1 aktiva akan menghasilkan margin laba kotor sebesar Rp. 0,0315, tahun 2021 sebesar 10,29% berarti setiap Rp. 1 aktiva akan menghasilkan margin laba kotor Rp. 0,1029, dan tahun 2022 sebesar 47,1% berarti setiap Rp. 1 aktiva akan menghasilkan Rp. 0,471. Selain itu dari hasil perhitungan nilai rasio margin laba kotor PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020-2022 terlihat mengalami peningkatan, dimana peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 47,1%.

2. *Return On Asset* (ROA)

Menurut [18] menyatakan ROA adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk

mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah perhitungan rasio ROA PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020-2022:

$$ROA = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ROA tahun 2020 :

$$ROA = \frac{344.459.879}{1.619.725.022} \times 100\% = 5,57\%$$

Rasio ROA tahun 2021 :

$$ROA = \frac{1.265.957.342}{1.862.906.374} \times 100\% = 0,67\%$$

Rasio ROA tahun 2022 :

$$ROA = \frac{1.707.586.408}{3.945.458.865} \times 100\% = 0,43\%$$

Tabel 5. Hasil Perhitungan ROA Tahun 2020-2022

Keterangan	2020	2021	2022
Laba tahun berjalan	344.459.879	1.265.957.342	1.707.586.408
Total aset	1.619.725.022	1.862.906.374	3.945.458.865
ROA	5,57%	0,67%	0,43%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio ROA PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020 sebesar 5,57% berarti setiap Rp. 1 aktiva akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0557. Tahun 2021 sebesar 0,67% % berarti setiap Rp. 1 aktiva akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0067. Tahun

2022 sebesar 0,43% % berarti setiap Rp. 1 aktiva akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0043. Selain itu dari hasil perhitungan nilai rasio ROA PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020-2022 terlihat terjadi penurunan setiap tahunnya, dimana

penurunan terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 0,43%.

Analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Menurut [10] standar rasio profitabilitas adalah rasio ROA sebesar 30%, dan rasio GPM sebesar 30%. Berikut adalah tabel hasil perhitungan rasio profitabilitas:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	2020	2021	2022
ROA	5,57%	0,52%	0,43%
GPM	3,15%	10,29%	47,1%

Rasio ROA PT. Bayan Resources Tbk terlihat terjadi penurunan setiap tahunnya, yaitu tahun 2020 sebesar 5,57%, tahun 2021 sebesar 0,52%, dan tahun 2022 sebesar 0,43%. Rasio ROA jika semakin tinggi maka menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Jika dilihat dari standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 30%, angka-angka rasio ROA PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020-2022 dapat dikatakan kurang baik.

Rasio GPM PT. Bayan Resources Tbk terlihat terjadi peningkatan setiap tahunnya, yaitu tahun 2020 sebesar 3,15%, tahun 2021 sebesar 10,29%, dan tahun 2022 sebesar 47,1%. Rasio GPM jika semakin tinggi maka menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Jika dilihat dari standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 30%, angka-angka rasio GPM PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020-2022 dapat dikatakan baik.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio Lancar Tahun 2020-2022

Keterangan	2020	2021	2022
Aktiva lancar	769.275.004	1.418.432.789	2.400.423.237
Liabilitas jangka pendek	236.695.460	452.981.800	1.831.520.625
Rasio lancar	3,25%	3,13%	1,31%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rasio lancar PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020 sebesar 3,25% berarti setiap Rp. 1 utang lancar dijamin dengan Rp. 0,0325 aktiva lancar, tahun 2021 sebesar 3,13% berarti setiap Rp. 1 utang lancar dijamin dengan Rp. 0,0313 aktiva lancar, dan tahun 2022 sebesar 1,31% berarti setiap Rp. 1 utang lancar dijamin dengan Rp. 0,0131 aktiva lancar. Selain itu

Secara keseluruhan rasio ROA, dan GPM PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020-2022 dinilai bahwa rasio ROA dinyatakan kurang baik sedangkan rasio GPM dinyatakan baik. Hal ini terjadi dikarenakan rendahnya ROA yang dihasilkan PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020- 2022 sedangkan untuk GPM terjadi peningkatan yang dihasilkan PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020-2022, dimana ROA ini tidak sesuai dengan besarnya kemampuan dan sumber daya yang dimiliki kemudian ROA berada dibawah standar industri yaitu 30% sedangkan GPM sesuai dengan besarnya kemampuan sumber daya yang dimiliki kemudian GPM berada diatas standar industri yaitu 30%. Selain itu juga ROA ini mengalami penurunan setiap tahunnya dan tidak memenuhi standar rasio yang telah ditetapkan yaitu sebesar 30%.

Analisis Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut [12] menyatakan rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut adalah perhitungan dari rasio lancar PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020-2022:

$$Rasio Lancar = \frac{Aktiva Lancar}{Liabilitas Jangka Pendek} \times 100\%$$

Rasio lancar tahun 2020 :

$$Rasio lancar = \frac{769.275.004}{236.695.460} \times 100\% = 3,25\%$$

Rasio lancar tahun 2021 :

$$Rasio lancar = \frac{1.418.432.789}{452.981.800} \times 100\% = 3,13\%$$

Rasio lancar tahun 2022 :

$$Rasio lancar = \frac{2.400.423.237}{1.831.520.625} \times 100\% = 1,31\%$$

dari hasil perhitungan nilai rasio lancar PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020-2022 terlihat selalu mengalami penurunan, dimana penurunan terkecil terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 1,31%.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut [12] menyatakan rasio cepat adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Berikut adalah perhitungan rasio cepat PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020-2022:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio cepat tahun 2020 :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{769.275.004 - 87.796.454}{3236.695.460} \times 100\% = 2,87\%$$

Rasio cepat tahun 2021 :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{1.418.432.789 - 89.876.400}{452.981.800} \times 100\% = 2,93\%$$

Rasio cepat tahun 2022 :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{2.400.423.237 - 118.194.855}{1.831.520.625} \times 100\% = 1,24\%$$

Tabel 8. Hasil Perhitungan Rasio Cepat Tahun 2020-2022

Keterangan	2020	2021	2022
Aktiva lancar – persediaan	681.478.550	1.328.556.389	2.282.228.382
Utang lancar	236.695.460	452.981.800	1.831.520.625
Rasio Cepat	2,87%	2,93%	1,24%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio cepat PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020 sebesar 2,87% berarti setiap Rp. 1 kewajiban dijamin dengan Rp. 0,0287 aktiva lancar yang cepat diuangkan. Tahun 2021 sebesar 2,93% berarti setiap Rp. 1 kewajiban dijamin dengan Rp. 0,0293 aktiva lancar yang cepat diuangkan. Tahun 2022 sebesar 1,24% berarti setiap Rp. 1 kewajiban dijamin dengan Rp. 0,0124 aktiva lancar yang cepat diuangkan. Selain itu dari hasil perhitungan nilai rasio cepat PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020-2022 terlihat pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan, dimana penurunan terkecil terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 1,24%, hal ini terjadi dikarenakan tingginya utang lancar pada tahun tersebut.

Analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas dikatakan likuid jika memenuhi standar industri yang telah ditetapkan, menurut [10] standar industri untuk rasio likuiditas adalah rasio lancar sebesar 200%, dan rasio cepat sebesar 150%. Berikut adalah tabel hasil perhitungan dari rasio likuiditas:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas

Rasio	2020	2021	2022
Likuiditas			
Rasio Lancar	3,25%	3,13%	1,31%
Rasio Cepat	2,87%	2,93%	1,24%

Rasio lancar PT. Bayan Resources Tbk selama tahun 2020-2022 terlihat terjadinya penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 rasio lancar PT. Bayan Resources Tbk sebesar 3,25% lalu menurun pada tahun 2021 sebesar 3,13% dan tahun 2022 sebesar 1,31%. Ini

terjadi dikarenakan terjadinya peningkatan utang lancar yang signifikan yaitu tahun 2020 sebesar 236.695.460 (dalam jutaan rupiah). Tahun 2021 sebesar 452.981.800 (dalam jutaan rupiah) dan tahun 2022 sebesar 1.831.520.625. Selain itu juga, jika dilihat dari standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 200% rasio lancar PT. Bayan Resources Tbk masih jauh dan bisa dikatakan rasio lancarnya dalam keadaan kurang baik. Rasio cepat PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020-2022 terjadi peningkatan di tahun 2020-2021 namun pada 2021-2022 mengalami penurunan. Terlihat pada tahun 2020 sebesar 2,87%, tahun 2021 sebesar 2,93%, dan tahun 2022 sebesar 1,24%. Selain itu juga rasio cepat PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020-2022 dapat dikatakan kurang baik karena masih dibawah rata-rata standar industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 150%.

Secara keseluruhan rasio lancar, dan rasio cepat PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020-2022 dapat dikatakan kurang baik, hal ini dikarenakan peningkatan utang lancar yang signifikan tiap tahunnya yang membuat semua rasio tersebut tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan. Selain itu perkembangan PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020-2022 dalam memenuhi utang jangka pendek cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun dilihat dari perhitungan likuiditas yang hasilnya menyatakan tidak likuid.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Secara keseluruhan rasio profitabilitas PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020-2022 dapat dikatakan *ROA* kurang baik dan *GPM* baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio *ROA*, dan rasio *GPM* periode 2020-2022 bahwa *ROA* berada dibawah standar industri sedangkan *GPM* berada di bawah standar industri rasio profitabilitas yang telah ditetapkan.

2. Secara keseluruhan rasio likuiditas dari PT. Bayan Resources Tbk tahun 2020-2022 dapat dikatakan kurang baik. Hal ini terjadi dikarenakan terjadinya peningkatan utang lancar yang signifikan setiap tahunnya.

- [16] Sukardi, "Metodologi Penelitian Pendidikan," PT. Bumi Aksara, 2016.
- [17] S. Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif," Kencana, 2016.
- [18] Hery, "Pengantar Manajemen," Cetakan Pertama, PT Grasindo, Jakarta, 2018.

Daftar Pustaka

- [1] Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan," Edisi Satu, PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- [2] W. W. Hidayat, "Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan," *F. Fabri, Ed.*, Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- [3] Rahayu, "Kinerja Keuangan Perusahaan," Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama), 2020.
- [4] S. U. Anggraeni, R. Iskandar, and F. Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, "Analisis kinerja keuangan pada pt murindo multi sarana di samarinda," *AKUNTABEL*, vol. 17, no. 1, pp. 2020–2163, 2020.
- [5] A. Wicaksono and K. A. Us, "Kinerja Perusahaan Telekomunikasi," *Ekonomi, F., & Syariah, B.*, 2021
- [6] N. Dini, Rizki, "Pengguna Laporan Keuangan Dalam Bisnis", 2023
- [7] E. T. Oktaria and S. N. Arifa, "The Effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) And Earnings Per Share (EPS) on Stock Prices in Food and Beverage Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2016-2020," *Jurnal Ilmiah Manajemen*, vol. 10, no. 02, pp. 171–182, 2022.
- [8] Y. I. W. Tyas, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 28–39, 2020.
- [9] K. Meita, S. Sari, and D. Silvia, "The Effect of Liquidity and Profitability on The Timeliness of Financial Reporting," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, vol. 4, no. 1, 2023.
- [10] Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan," 1st ed., Raja Grafindo Persada, 2018.
- [11] D. Silvia, "Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Debt to Asset Terhadap Financial Distress Selama Masa Pandemi," *Global Financial Accounting Journal*, vol. 06, no. 01, 2022.
- [12] Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan," Rajawali Pers, 2017.
- [13] S. Anwar, "Metodologi Penelitian Bisnis," Cetakan Keenam, 2016.
- [14] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif," Alfabeta, CV, 2017.
- [15] U. Sekaran, "Metode Penelitian Bisnis," Salemba Empat, 2006.